

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKOLAH PEDULI SEHAT MELALUI PENANAMAN TOGA DI SDN MEJOYOLOSARI JOMBANG

Anggara Dwinata¹, M. Bambang Edi Siswanto², Emy Yunita Rahma Pratiwi³, Claudya
Zahrani Susilo⁴

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

E-mail : anggaradwinata@unhasy.ac.id¹

Abstrak

Pemanfaatan ladang pekarangan di lingkungan sekolah memiliki banyak orientasi bagi kehidupan masyarakat, antara lain sebagai sentra perkebunan buah-buahan, sayur mayur, dan apotik hidup. Realitas yang terjadi saat ini, masih banyak masyarakat umum sering mengkonsumsi obat-obatan kimia sebagai resep yang terbelang ampuh berdasarkan para medis, sehingga masih kurang simpatisnya masyarakat sekitar dalam memanfaatkan tanaman-tanaman obat keluarga di lingkungan pekarangan sekolah yang sangat membantu masyarakat dalam mengatasi beragam problematika berkaitan dengan kesehatan. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya pekarangan rumah dan sekolah yang berkhasiat sebagai obat. Masyarakat di lingkungan sekolah sangat perlu dikenalkan dan diajak untuk berkebun dengan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai apotik hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh. Di sisi lain, pengenalan dan praktik berkebun juga menjadi strategi sekolah di dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Wawasan tentang penanaman tanaman obat keluarga harus terus diintensifkan sebagai bentuk pemberdayaan dengan kegiatan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan. Agenda konsep kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian skema di dalam mengedepankan pendidikan karakter peduli sehat dan cinta lingkungan. Hasil dari sosialisasi menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum memahami secara masif tentang tanaman obat keluarga. Hasil dari penyuluhan menjelaskan bahwa komposisi dan tingkat akurasi dalam komponen-komponen menanam harus tepat dan sesuai agar dapat tumbuh subur. Hasil dari penanaman menjelaskan bahwa kegiatan menanam tanaman obat keluarga sangat menyenangkan, karena siswa dapat tanaman kunyit, jahe, kencur, lengkuas, temulawak, pohon jeruk, daun kemangi, serai, pohon salam, blimbing wuluh, sirih, lidah buaya, dan daun pandan. Hasil dari pemanfaatan dan pengolahan adalah kreasi dan seni dalam mengolah tanaman obat keluarga untuk dikelola dalam bentuk jamu, minuman, dan bumbu masak. Upaya menjaga pola hidup sehat secara preventif menjadi hal yang sangat penting melalui penanaman tanaman obat keluarga secara sistematis.

Kata kunci: Masyarakat sekolah, peduli sehat, TOGA

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan ladang pekarangan, khususnya di lingkungan sekolah memiliki banyak orientasi, diantaranya sebagai ladang kehidupan, sentra perkebunan dan holtikultura, dan apotik hidup. Sehingga orientasi tersebut perlu adanya pengembangan lebih intensif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) tahun 2018 menunjukkan bahwa statistik 55% masyarakat lebih senang dan suka mengkonsumsi obat-obatan kimia dibandingkan dengan obat-obatan herbal alami atau tradisional secara alami. Walaupun obat kimia secara modern telah teruji manfaat maupun minim efek samping secara farmakologis dan klinis, namun obat tradisional juga memiliki uji empiris berdasarkan tjiwaan dari para leluhur secara turun-temurun. Menurut (Sidoretno & Rz, 2018) obat tradisional adalah bahan atau ramuan alami dari tumbuhan di sekitar yang telah dipercaya dapat mengobati penyakit-penyakit tertentu secara turun-temurun, seperti jamu. Di lingkungan masyarakat madani, sebagian orang lebih percaya untuk menggunakan obat-obatan tradisional karena dianggap bersifat alami dan tanpa

efek samping. Hal yang harus menjadi obyek kajian lebih dari obat tradisional adalah terkait tingkat kebermanfaatan yang alami apabila diolah dan dikelola secara intensif.

Berdasarkan realitas yang saat ini terjadi di lapangan, masih banyak masyarakat yang kurang terpacu di dalam mengkonsumsi obat-obatan tradisional karena terbelang sangat ampuhnya resep obat dari para medis. Sehingga, kurang simpatisnya masyarakat di dalam memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah di dalam mengatasi problematika berbagai macam masalah, khususnya berkaitan dengan kesehatan. TOGA atau Tanaman Obat Keluarga merupakan opsi alternatif di dalam mengatasi problematika masalah kesehatan.

Menurut (Trisnangsih, Wahyuni, & Nur, 2019) Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, di kebun, di ladang, dan di lingkungan sekolah yang sering dimanfaatkan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan masyarakat akan obat-obatan yang kiranya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengatasi beragam masalah terkait dengan kesehatan. Menurut (Mallaleng, 2021) dijelaskan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya pemikiran masyarakat dengan tujuan dapat dijadikan sentra obat berkhasiat. Dipertegas oleh penelitian (Mindarti & Nurbaeti, 2015) yang menjelaskan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman budidaya di lingkungan yang dapat dijadikan sebagai obat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebidang tanah atau pekarangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai sarana penanaman tanaman obat tradisional yang sangat bermanfaat dan berkhasiat bagi kesehatan tubuh. Menurut (Patola & Martana, 2018) TOGA atau Tanaman Obat Keluarga selain digunakan sebagai obat, juga memiliki beberapa manfaat lainnya, yaitu: 1) Dapat dimanfaatkan sebagai penambah gizi keluarga seperti pada tanaman pepaya, sawi, timun, dan bayam, 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan seperti kunyit, kencur, jahe, serai, daun siri, dan daun salam, 3) Dapat menambah keindahan seperti halnya bunga mawar, bunga matahari, bunga keji beling, bunga tapak dara, dan bunga kumis kucing. Tanaman obat keluarga atau TOGA dapat ditanam di pot-pot atau *polybag* di sekitar rumah ataupun di sekitar lingkungan sekolah dengan lahan yang dapat ditanami dengan cukup luas, sehingga semakin banyak hasil panen dapat dijual atau dapat menambah pendapatan bagi lingkungan keluarga dan sekolah.

Budidaya pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kawasan sekolah merupakan sesuatu yang strategi yang sudah normatif namun perlu adanya pengembangan secara strategis dengan sinergitas antara pihak sekolah dengan instansi-instansi penting di dalam implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Praktik ini harus diaktualisasikan oleh para pendidik dalam memberikan arahan dan bimbingan tentang proyek-proyek yang ingin dicapai di dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter seperti peduli sehat, peduli lingkungan, tanggung jawab, demokratis, gotong royong, dan percaya diri. Pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat sekolah secara komprehensif melalui kegiatan penanaman TOGA melalui pendekatan secara demonstrasi.

Implementasi penanaman TOGA atau Tanaman Obat Keluarga dengan pendekatan demonstrasi dapat dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah, khususnya di kawasan sekolah dasar (SD) sebagai bentuk upaya masyarakat sekolah peduli terhadap kesehatan. Menurut (Dwinata, Pahru, Astutik, Susilo, & Pratiwi, 2023) masyarakat yang sehat adalah cita-cita utama masyarakat untuk pembangunan bangsa dan negara untuk sejahtera. Melalui masyarakat yang sehat, pembangunan dapat dilakukan dengan baik, masyarakat dapat berperan secara optimal dan tentu biaya pelayanan kesehatan dapat ditekan dengan seminimal mungkin. Menurut (Muhlisah, 2007) di dalam memahami pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lingkungan pekarangan sekolah dasar (SD) dibutuhkan adanya program. Program tersebut dikenal dengan istilah apotik hidup yang kini tengah digalakkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) cenderung mengacu kepada bagaimana penataan ruang dan pekarangan yang di dalamnya didesain secara sistematis yang berisikan tanaman-tanaman obat yang berkhasiat bagi masyarakat. Jadi, tidak berarti tanaman yang ditanam di pekarangan sekolah dasar (SD) itu hanya tanaman yang berkhasiat obat saja, tetapi tanaman obat keluarga (TOGA) yang masuk dalam kategori bumbu masak, minuman, rempah-rempah, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, dan bahkan tanaman liar yang dapat diatur dan didesain di lingkungan pekarangan sekitar sekolah dasar (SD) untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam beragam aneka kebutuhan yang sesuai dengan kegunaan yang sekiranya relevan.

Menurut (Muhlisah, 2007) dengan tren gaya hidup yang mengarah kembali ke alam atau *back to nature* membuktikan bahwa hal-hal yang alami bukanlah hal-hal yang kampung atau tergolong ketinggalan

zaman. Dunia kedokteran modern pun kini banyak kembali mempelajari obat-obatan tradisional sebagai salah satu langkah pengobatan alternatif yang diuji secara ilmiah dan klinis. Tanaman berkhasiat obat telah ditelaah dan dipelajari secara saintifik dengan hasil yang ternyata mendukung bahwa Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memang memiliki kandungan-kandungan zat atau senyawa yang secara klinis dapat bermanfaat bagi kesehatan.

Menurut (Mallaleng, 2021) lingkungan masyarakat yang memiliki pekarangan cukup luas amatlah potensial untuk memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) baik untuk kepentingan warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar. Jika di daerah lingkungan sekolah yang berada di kawasan pedesaan, sebagian besar masyarakat yang memiliki halaman yang cukup luas dan tergolong cocok untuk ditanami Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang meliputi tanaman-tanaman hias, tanaman obat herbal, tanaman bumbu masak atau rempah-rempah, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur, dan tanaman liar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang terdapat di SDN Mejoyolosari. Permasalahan tersebut yakni guru-guru di SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang belum mendapatkan wawasan tentang bagaimana membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang meliputi kegiatan sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatannya. Pemilihan sekolah di SD Negeri Mejoyolosari, Jombang dijadikan sebagai mitra didasarkan pula karena sekolah ini memiliki sentra terpadu yaitu apotek hidup. Oleh karena itu, dipandang perlu diadakan pemberdayaan dan pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sentra apotek hidup agar masyarakat sekolah tidak dipandang sebatas konsep dan teori, tetapi juga sebagaimana sarana pengenalan dan praktik dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengenalkan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan pendekatan pengabdian berbasis demonstrasi dan praktik. Pemberdayaan ini diharapkan mampu menghasilkan masyarakat sekolah yang kreatif dalam sistem pengelolaan tanaman-tanaman obat berkhasiat dan suatu produk yang berdaya guna. Sekolah Dasar Negeri Mejoyolosari, Jombang merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen tinggi untuk mengajarkan siswa-siswinya untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan. Berdasarkan informasi spontan dari Ibu Danik Susilowati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Mejoyolosari, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan ternyata masih tergolong rendah. Kurangnya rasa antusias siswa terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah berdampak pada banyaknya tanaman yang mati akibat tidak disiram maupun tidak dirawat dengan baik dan teratur. Hal ini mengakibatkan lahan belakang sekolah menjadi banyak yang kosong dan kurang terurus dengan baik. Ketersediaan lahan kosong di belakang sekolah sangat berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran untuk memupuk karakter peduli sehat. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan dan pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di SD Negeri Mejolosari, Jombang dalam rangka mengintensifkan kepedulian siswa terhadap lingkungan agar dapat meningkat.



Gambar 1: Observasi Awal untuk Mengetahui Situasi Mitra

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dengan harapan akan membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekolah secara komprehensif. Adapun masyarakat sekolah yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Kepala Sekolah, Staf TU, Masyarakat, dan Siswa. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah berbasis praktik dan demonstrasi. Demi tercapainya kegiatan pengabdian masyarakat dengan hasil yang optimal, maka dibutuhkan fase-fase kegiatan secara sistematis, yang akan diilustrasikan dan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2: Fase Pelaksanaan PKM

- Survei dan Observasi, merupakan salah satu fase kegiatan awal dan pokok dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengecek kondisi dan situasi awal mitra sebelum dilaksanakan fase selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kondisi terkait tempat dan problematika yang terjadi pada sekolah, sehingga dengan adanya pemetaan problematika diawal dapat ditarik sebuah simpulan tentang tema yang akan diambil dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- Sosialisasi, merupakan fase kegiatan kedua dengan melakukan kegiatan semacam seminar sederhana dengan paparan materi tentang pengenalan dan pentingnya (TOGA) Tanaman Obat Keluarga bagi masyarakat sekolah di sekolah dasar (SD).
- Penyuluhan, merupakan fase ketiga dengan melakukan seperti konsultasi, demonstrasi, dan aktivitas-aktivitas relevan yang sifatnya persuasif secara sistematis agar masyarakat sekolah dasar (SD) dapat secara tepat dan akurat di dalam mempersiapkan berbagai macam komponen dalam pemberdayaan tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) seperti konsep perawatan, komposisi tanah, sekam, pupuk, pot, *polybag*, tanaman yang akan ditanam, dan sejenisnya.
- Penanaman, merupakan fase keempat dengan mencakup kegiatan masyarakat sekolah dalam memilih tanaman yang sekiranya sudah ditentukan dan ditempatkan area pekarangan yang tepat sesuai rencana tempat yang telah ditentukan sebelumnya.
- Pemanfaatan dan pengolahan, merupakan fase terakhir dengan melibatkan masyarakat sekolah yang terdiri dari warga dalam memberikan arahan dan bimbingan di dalam seni dan mengkreasi tanaman obat keluarga (TOGA) secara relevan dengan menghasilkan berbagai macam olahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang memiliki sinergitas dengan instansi terkait. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, akan banyak sekali kebermanfaatan bagi masyarakat di lingkungan, khususnya instansi pendidikan, terutama dalam hal transfer dan sharing keilmuan tentang kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengaktualisasikan teori yang didapatkan di bangku perkuliahan terhadap masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini ditarik suatu tema yaitu pemberdayaan masyarakat sekolah peduli sehat melalui penanaman TOGA yang dilaksanakan di SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Tema tersebut tentunya sangat menarik karena

menjadi komponen penting bagi masyarakat di dalam usaha menjaga kehidupan agar tetap sehat dan stabil. Alasan kuat mengambil SD Negeri Mejoyolosari, karena di desa tersebut hanya terdapat satu sekolah dalam satu desa dan di kawasan desa Mejoyolosari terdapat tanaman-tanaman berkhasiat seperti jeruk, serai, kunyit, kencur, dan daun salam yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal inilah yang menjadi obyek kajian tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk dapat sharing dan transfer keilmuan dengan melakukan sinergitas antara pihak Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dengan SD Negeri Mejoyolosari, Kecamatan Gudo. Sinergi kedua belah pihak yaitu memberikan sebuah pemberdayaan dengan beberapa fase kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun hasil dan pembahasan di dalam fase ini meliputi:

3.1 Survei dan Observasi

Desa Mejoyolosari, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang merupakan salah satu desa dengan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan tersebut banyak ditanami Pohon Jeruk, Serai, Kunyit, Jahe, Kencur, Temulawak, Lengkuas, Lidah Buaya, Daun Sirih, dan Daun Salam. Dengan kekayaan alam yang telah dimiliki oleh kawasan Desa Mejoyolosari menjadi sebuah kesempatan bagi intansi pendidikan, yaitu SD Negeri Mejoyolosari di dalam di dalam mengembangkan sekolah berbasis peduli sehat dan lingkungan dengan melakukan kegiatan pemberdayaan melalui penanaman TOGA secara tepat dan sistematis.

3.2 Sosialisasi

Sekolah merupakan wahana yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan bagi manusia. pengembangan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu strategi aplikatif yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan terhadap konservasi dengan mengenalkan tanaman-tanaman bermanfaat yaitu TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Menurut (Atmojo & Darumurti, 2021) dijelaskan bahwa masyarakat perlu dikenalkan dengan tanaman-tanaman obat seperti TOGA, karena dengan pertimbangan sangat cocok bagi usaha preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh. Menurut (Kurnia & Suswandari, 2016) gaya hidup kembali ke alam menjadi semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan kimia baik yang terkandung dalam makanan maupun obat-obatan. Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) penting dilakukan sebagai bentuk intensivitas masyarakat sekolah di SDN Mejoyolosari di dalam mengenalkan faedah dan kebermanfaatan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Kepedulian dalam hal kesehatan harus terus dipupuk secara masif agar terhindar dari berbagai serangan penyakit. Berdasarkan apa yang sudah dilaksanakan di sekolah telah diuraikan bahwa sekolah sangat responsif dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan berdampak positif bagi perkembangan sekolah untuk ke depannya. Kolaborasi yang telah dilakukan antara sekolah dan perguruan tinggi terus dipacu dalam meningkatkan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap lingkungan melalui penanaman TOGA dengan paparan-paparan materi yang informatif. Mendalami sebuah ilmu, khususnya berkaitan dengan kesehatan sangatlah penting, karena kegiatan apapun yang kita lakukan secara berhubungan dengan kondisi kestabilan tubuh kita.



Gambar 2: Kegiatan Sosialisasi

3.3 Penyuluhan

Penyuluhan merupakan fase pengenalan secara praktis kepada warga masyarakat sekolah tentang beberapa komponen sebelum dilakukan kegiatan penanaman. Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam tahapan penyuluhan adalah tentang pengenalan tanah yang cocok untuk menanam TOGA yaitu pengenalan tentang pupuk yang tepat sesuai dengan standar dan takarannya, ketersediaan tanah, adanya lahan pekarangan yang sesuai, perawatan dan pemeliharaan, pemberian nama, dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan. Berdasarkan temuan yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwa dalam fase penyuluhan sangat penting bagi para siswa di dalam memahami wasasan tentang komposisi dan takaran yang akurat dalam fase menanam agar tidak semrawut dan ke depannya tanaman obat keluarga (TOGA) dapat tumbuh secara subur dan dapat dimanfaatkan secara efektif.



Gambar 3: Kegiatan Penyuluhan

3.4 Penanaman

Fase penanaman merupakan fase khusus secara praktik dengan melibatkan khusus tim PKM dengan guru kelas dan siswa di dalam menanam dan berkebun tanaman TOGA. Adapun lahan yang cocok ditempati untuk ditanami Tanaman TOGA antara lain ada pekarangan belakang sekolah, depan Balai Desa, kawasan wisata petik jeruk, dan taman gapura perbatasan desa. Tanaman yang ditanam sangat bervariasi sekali, antara lain ada : Kunyit, Jahe, Kencur, Lengkuas, Temulawak, Pohon Jeruk, Pohon Jambu, Daun Kemangi, Serai, Pohon Salam, Blimbing Wuluh, Sirih, Lidah Buaya, dan Daun Pandan. Seluruh tanaman tersebut ditanam secara menyeluruh di area lingkungan sekolah. Adapun kebermanfaatan tanaman yang telah ditanam akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang ditanam

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Sebagai tanaman obat yang mampu mengatasi sakit penyakit dalam, meredakan nyeri haid pada wanita, dan meningkatkan daya tahan tubuh.
2	Jahe	Tanaman obat yang mampu mengatasi sistem pencernaan, khususnya dalam mengurangi rasa mual dan pusing.
3	Kencur	Tanaman obat yang mampu menurunkan kolestrol dalam darah, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan batuk berdahak, dan meningkatkan imunitas pada tubuh.
4	Lengkuas	Tanaman obat yang mampu mencegah peradangan akibat virus dan bakteri.
5	Temulawak	Tanaman obat yang mampu mengatasi sistem pencernaan dalam tubuh.

6	Pohon Jeruk	Tanaman obat menjaga kesehatan jantung, menenangkan pikiran, dan mengurangi nyeri sendi.
7	Daun Kemangi	Tanaman obat yang dapat mengurangi masalah stres.
8	Serai	Tanaman obat yang dapat menjaga kesehatan dari gigi dan mulut, pencernaan organ intim, dan bahkan organ jantung.
9	Pohon Salam	Tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat sakit perut dan menghentikan buang air besar.
10	Blimbing Wuluh	Tanaman obat yang dapat menurunkan kadar gula darah.
11	Sirih	Tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan organ kewanitaan.
12	Lidah Buaya	Tanaman obat yang dimanfaatkan untuk menghilangkan ketombe dan menyuburkan rambut.
13	Daun Pandan	Tanaman obat yang dapat meringankan gejala rematik.

Berdasarkan hasil temuan yang terjadi pada saat fase penanaman di lapangan menjelaskan bahwa dalam memberikan sebuah wawasan tentang kebermanfaatan tanaman TOGA ditanam di lingkungan pekarangan sekolah. Siswa dalam kegiatan bertanam sangat antusias sekali, karena kegiatan ini bagian dari penanaman pendidikan karakter berbasis peduli lingkungan, tanggung jawab, cinta tanah air, gotong royong, dan demokratis. Dipertegas oleh penelitian (Dela & Pratiwi, 2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter menjadi hal yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak di bangku sekolah dasar dengan didukung kegiatan-kegiatan yang relevan.



Gambar 4: Kegiatan Penanaman

3.5 Pemanfaatan dan Pengolahan

Fase pemanfaatan dan pengolahan terdapat beberapa agenda yang dilakukan oleh tim PKM dengan melibatkan masyarakat sekolah sebagai tim paguyuban dalam seni mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) agar senantiasa kreatif. Berdasarkan temuan yang telah dilakukan di lapangan memaparkan tentang beberapa hasil olah dari pemanfaatan tanaman TOGA antara lain : sebagai jamu yang paling dominan, minuman, bumbu dapur, dan tanaman hias. Ragam jenis jamu tradisional seperti minuman kunyit asem, sinom, beras kencur, secang, jahe hangat, kunci suruh, cabe puyang, dan sejenisnya. Tetapi hal terpenting dari fase pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) adalah sebagai upaya preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh manusia agar jauh dari serangan-serangan penyakit. Dibutuhkan sebuah sharing dan transfer *knowledge* dalam seni mengolah tanaman TOGA memberikan suatu manfaat dan faedah di dalam usaha menjaga kesehatan tubuh agar pola pikir masyarakat tidak hanya tertuju kepada obat-obatan kimia saja, melainkan juga obat-obatan tradisional seperti jamu dan sejenisnya.



Gambar 5: Kegiatan Pemanfaatan dan Pengolahan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh sinergitas antara Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dan SDN Mejoyolosari Jombang dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat sekolah peduli sehat melalui penanaman TOGA dengan memiliki beberapa fase penting, yaitu dimulai dari fase sosialisasi, penyuluhan, penanaman, pemanfaatan dan pengolahan. Di dalam fase – fase tersebut memiliki esensi masing-masing sebagai bentuk urgensi dari dilaksanakannya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Adapun urgensi penting dari dilaksanakannya PKM antara lain :

1. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menjadi langkah strategis dalam usaha preventif di dalam menjaga kesehatan tubuh manusia.
2. Melalui penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu implementasi dari P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bagi siswa sekolah dasar (SD).
3. Tanaman obat keluarga (TOGA) jika dikelola secara efektif dan inovatif, akan menjadi opsi pilihan obat dalam menjaga kesehatan tubuh agar pola pikir masyarakat tidak hanya tertuju kepada obat-obatan kimia.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil rangkaian pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah memberikan dampak yang positif diantaranya dua belah pihak yaitu Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dan SDN Mejoyolosari Jombang. Semoga ke depan, sinergitas antara dua instansi tersebut dapat terus berkegiatan dengan tema-tema kependidikan lainnya yang lebih bermanfaat.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *JURNAL ABDIMAS BSI*, 4(1), 100–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660.g4633>
- Dela, Z. R., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Application Of Character Education In Civics Learning Era 5.0 Class V Gempollegundi Elementary School. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(2), 112–119.
- Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 126–133.
- Kurnia, N., & Suswandari, M. (2016). Efektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 35–37.

- Mallaleng, H. R. (2021). *Tanaman Obat Keluarga*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Mindarti, & Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian RI.
- Muhlisah, F. (2007). *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Patola, E., & Martana. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan. *Jurnal Adiwidya*, 2(2), 185–190.
- Sidoretno, W. M., & Rz, I. O. (2018). Edukasi bahaya bahan kimia obat yang terdapat didalam obat tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 123–177.
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 259–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>